

KONVERSI AGAMA MASYARAKAT TIONGHOA
(Studi Sosio-historis Konversi Agama Masyarakat Tionghoa
Cirebon Tahun 1963-1970)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Oleh :
RIZKY RIYADU TAUFIQ
NIM : 01520711

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Riyadu Taufiq

NIM : 01520711

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Konversi Agama Masyarakat Tionghoa (Studi Sosio-historis Konvesi Agama Masyarakat Tionghos Cirebon Tahun 1963-1970)

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 1 5 0 2 3 2 6 9 2

Pembimbing II,



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 1 5 0 2 7 5 0 4 1



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/ PP.00.9/ 1496 2006

Skripsi dengan Judul : **Konversi Agama Masyarakat Tionghoa (Studi Sosio-historis
Konversi Agama Masyarakat Tionghoa Cirebon Tahun 1963-1970)**
Diajukan Oleh :

1. Nama : Rizky Riyadu Taufiq
2. NIM : 01520711
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 31 Juli 2006 dengan nilai : dan
telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata
Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

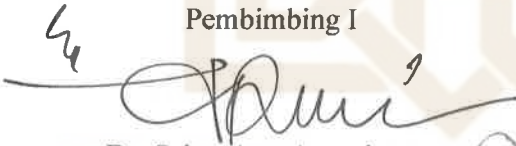
Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP.150298987

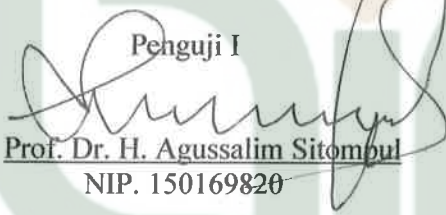
Pembimbing I


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

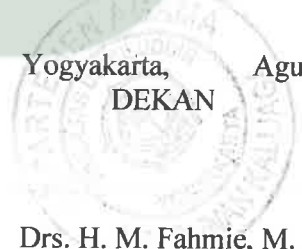

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

Penguji II


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Yogyakarta,
DEKAN

Agustus 2006


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

Halaman Persembahan

Karya ini dipersembahkan kepada :

- ✿ *Allah SWT, Sang Rabb Al 'Alamien*
- ✿ *Mama dan Papa, atas segala hal yang telah diberikannya untuk kehidupan ananda*
- ✿ *Mas Arif, Mas Teguh, De Rakhma dan De Cindy, serta seluruh keluarga di Benda*
- ✿ *Masyarakat Tionghoa di Indonesia dan para pemerhatinya*
- ✿ *Masyarakat yang percaya akan adanya kedamaian di negeri Bhineka ini*
- ✿ *Terakhir, kepada semua orang yang telah, pernah dan akan memberikan perhatian, support dan kasih sayangnya untuk aku.*

MOTTO

"Hidup Seperti Air, Tidak Bisa dilkat, diTusuk dan diTebas"

***"Setidaknya Ciptakanlah Satu Hal Yang Sangat Berarti Dalam
Kehidupanmu, Hingga Menjadi Suatu Sejarah Yang Kekal Pada Hidup
Yang Sekali Ini"***



KATA PENGANTAR

Puja dan puji diperkenankan kepada Sang Rabb al 'Alamien, yang terus memberikan kesempatan pada hambanya untuk tertatih-tatih dalam menata dan mengeksploitasi dunia miliknya ini. Salawat dan salam kepada *Nur 'alamien* , Muhammad sang pembebas, yang bersedia diturunkan di bumi yang telah rusak ini, dan menyelamatkannya.

Padamulanya mungkin penulis pesimis bahwa penelitian ini akan bisa terlaksana dan kemudian bisa disidangkan. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai gambaran kendala yang mungkin dirasa penulis merupakan suatu hal yang sangat berat. Namun, rasa pesimis itu ternyata hanya sebuah godaan (yang memang terus menarik-narik penulis agar tetap betah kuliah). Karena, setelah penulis mencoba untuk melakukan penelitian ini, ternyata semuanya bisa berjalan sesuai dan tidak seberat seperti apa yang terbayangkan.

Terselesaikannya penelitian ini tidak hanya dikarenakan kemampuan penulis semata, tetapi juga dikarenakan banyaknya pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini. Terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof Dr. H. Amin Abdullah (Rektor UIN Sunan Kalijaga) beserta Staffnya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, atas perhatiannya agar penulis cepat selesai kuliah, juga kepada Pudek I, Pudek II, terutama Pudek III Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas prosesnya

3. Kajor dan Sekjor Perbandingan Agama, atas masukan-masukannya
4. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku pembimbing I dan Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku pembimbing II. Terimakasih atas semuanya hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Romo KH. Mufid Mas'ood dan Keluarga Besar PP Sunan Pandan Aran, Yogyakarta. Terimakasih atas doa dan ilmunya yang secara tulus penulis reguk
6. Seluruh pengurus Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) Cirebon, Bpk. A Cong, Bpk. KRT. Yapi (Pek Kian Hiap) dan khususnya untuk Ibu Indrawati (Gouu Yang Giok), yang sangat banyak membantu penelitian ini. Apa yang ibu dan Perhimpunan INTI impikan *Insyallah* tinggal menunggu waktu.
7. Pengurus MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) Cirebon, terutama kepada Bpk. Teddy Setyawan (Tjioe Khong Giok) yang sangat apresiatif terhadap penelitian ini.
8. Pengurus PSMTI (Persatuan Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Cirebon, atas bulletin yang diberikannya
9. Pengurus Yayasan Haji Karim Oei Cirebon, terutama untuk Bpk. H. Handaka dan Ibu yang sudah menyambut niat baik penulis
10. Tante Yu Sin, yang sudah banyak memberikan waktunya
11. Sahabat-sahabat PMII Cabang Yogyakarta, terutama sahabat-sahabat Korp Osama. Djibril, Malik S.Th.i (dan Nurjannahnya), Hatim S.Th.i, M.Rifan, S.Fil.i, Bedjo Ubaid, Awan, Fauzi, S.Fil.i, Zamzami, Budi Hartawan, S.Th.i, dan khusus untuk anak bungsu R. Guntur Karyapati.

12. Adik-adik LPM Humanius UIN Sunan Kalijaga, Husni, Hilal, Ipung, Rahmat, Shodiq, dkk. Tak lupa juga to adik-adik LKM Fakultas Ushuluddin, Ali, dkk.
13. Rekan-rekan IPNU-IPPNU Cabang Indramayu, Arif, Zarq, Gandi, Supri, Ninis dan teman-teman PMII Cabang Indramayu, Somad, dkk. Terimakasih atas keceriaannya
14. Sahabat-sahabat seperjuangan di Sapen, Papringan dan kampus, Iwan Khalwani, Hamied Razak, Abrori Pank, Anjar, Naini, Gus Salman, Mba Uuz, Juragan, Fahrul, Askani, Said, Habib, Mahrus, Soleh, dkk.
15. Sahabat-sahabat Kafe Benda, ang Oim, Erul (Botak), dkk. untuk Komeng, terimakasih atas petunjuk jalannya
16. Spesial untuk Mama, Papa, Mas Adi, Rakhma, Cindi dan khususnya untuk Mas Arif dan keluarga atas segala kontribusinya dalam penggarapan skripsi ini.
17. Terakhir, untuk seluruh karyawan TU Fakultas Ushuluddin, yang banyak membantu proses administrasi skripsi ini dan semua pihak yang terlibat baik langsung dan tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Demikian kata pengantar ini, semoga apa yang diberikan dengan ikhlas demi selesainya karya ini akan mendapat balasan dari yang berkehendak. Sebagai harapan penulis, semoga karya ini bisa memberikan manfaat kepada semua pihak. Amiin.

Yogyakarta, 30 Juli 2006

Penulis

Rizky Riyadu Taufiq

ABSTRAK

Kajian mengenai masyarakat Tionghoa di Indonesia, merupakan kajian yang menarik, yang tidak akan ada habisnya. Dari permasalahan diskriminasi rasial, sejarah hingga ke permasalahan sosial politik semuanya ada dan pernah menjadi kajian bagi para pemerhati masyarakat Tionghoa di Indonesia.

Penulisan skripsi ini, penyusun bermaksud menyajikan kajian mengenai masyarakat Tionghoa di Indonesia dengan menggunakan kaca mata disiplin ilmu perbandingan agama, yakni berkenaan dengan permasalahan konversi agama yang terjadi pada kalangan masyarakat Tionghoa di Indonesia. Secara khusus penyusun melakukan pengamatan pada masyarakat Tionghoa di wilayah Cirebon.

Berbagai hal yang terjadi pada masyarakat Tionghoa Cirebon, semenjak awal mereka memasuki Cirebon yang terjadi sekitar abad 15 M, hingga kini, melahirkan berbagai dinamika sejarah dari keberadaan masyarakat Tionghoa di Cirebon. Bagaimana mereka bisa berproses dan beradaptasi dengan masyarakat pribumi selama berabad-abad, hingga bagaimana mereka menghadapi permasalahan-permasalahan sosial-politik yang seakan-akan membuat jarak antara pribumi dan non pribumi di Cirebon.

Permasalahan konversi agama yang terjadi pada kalangan masyarakat Tionghoa di Cirebon pada kajian ini memfokuskan pada periode tahun 1963 hingga tahun 1970. Dimana pada tahun-tahun tersebut telah terjadi beberapa momentum yang membuat kalangan masyarakat Tionghoa Cirebon menjadi sasaran propaganda politik dan kerusuhan.

Pada tahun 1963 terjadi kerusuhan di Cirebon yang melibatkan kalangan masyarakat Tionghoa dan Pribumi yang berakhir dengan kerusuhan. Kemudian, pada tahun 1965, pasca terjadinya G 30 S/PKI, kalangan masyarakat Tionghoa Cirebon juga menjadi sasaran kelompok-kelompok anti komunis yang selalu mengejar-ngejar mereka. Dari sebab itu, konversi agama dianggap oleh sebagian kalangan Tionghoa sebagai solusi alternative untuk menghindar dari sasaran ketidaksukaan pribumi terhadap mereka.

Dari sedikit uraian tersebut, penyusun berusaha untuk menyajikan permak-pernik terjadinya konversi agama pada kalangan masyarakat Tionghoa di Cirebon pada tahun 1963 hingga tahun 1970, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada berbagai teori yang penyusun jadikan sebagai rujukan pada penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai tahapan konversi agama yang diambil dari buku Ilmu Jiwa Agama dan buku Psikologi Agama di samping itu penyusun juga menggunakan beberapa prinsip dalam kajian sosio-historis yang pada penelitian ini sangat dominan. Kemudian dalam penelitian ini penyusun juga berupaya menerapkan kerangka metode penelitian kualitatif yang menitiktekan pada kajian literature yang ditunjang dengan fakta di lapangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM	20
A. Lokasi Penelitian	20
1. Letak Geografis dan Demografis Cirebon	20
2. Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik dan Agama	22
3. Sekilas Mengenai Sejarah Cirebon	25
B. Gambaran Umum Masyarakat Tionghoa Indonesia	31
1. Tionghoa Totok	32
2. Tionghoa Peranakan	34
BAB III KRONIK SEJARAH MASYARAKAT TIONGHOA	
DI CIREBON	36
A. Periode Awal Masuknya Masyarakat Tionghoa di Cirebon	36
1. Masa Awal Berdirinya Kerajaan-kerajaan di Nusantara	36
2. Awal Masuknya Tionghoa di Cirebon	39
B. Proses dan Perkembangan Masyarakat Tionghoa di Cirebon ...	43
C. Kondisi Sosial Politik dan pengaruhnya Terhadap Komunitas	
Tionghoa Cirebon	52

D. Tokoh-tokoh Tionghoa Cirebon dan Peran Sertanya dalam Perkembangan Sejarah Cirebon	62
BAB IV PERISTIWA KONVERSI AGAMA MASYARAKAT	
TIONGHOA CIREBON PADA TAHUN 1963-1970	69
A. Agama Asli Para Pendatang Tionghoa	69
B. Terjadinya Konversi Agama pada Masyarakat Tionghoa di Cirebon Tahun 1963-1970	76
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi Agama Pada Masyarakat Tionghoa di Cirebon	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
Daftar Narasumber	xv
Draft Panduan Wawancara	xvi
Surat Izin Penelitian	xvii
Curriculum Vitae	xix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kebudayaan dan kehidupan yang ada pada suatu masyarakat, biasanya akan banyak dipengaruhi oleh sistem kepercayaannya, yakni agama. Begitu pula dengan apa yang terjadi di Indonesia. Kultur religius masyarakat Indonesia merupakan bukti bahwa budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia sangat erat sekali dengan pengaruh kepercayaan.

Indonesia merupakan suatu negara yang terbentuk dari berbagai budaya dan kemajemukan. Proses dinamika yang terjadi selama berabad-abad melahirkan suatu simulasi kebudayaan yang baru, yang diberi nama budaya Indonesia. Budaya yang kaya yang terbentuk dari perpaduan dan pencampuran berbagai entitas budaya-budaya besar dunia, budaya India, Arab, Cina dan masih banyak lagi budaya lainnya.

Salah satu budaya yang banyak berperan dan mempengaruhi peradaban besar Indonesia adalah budaya Cina atau Tionghoa. Banyak hal yang bisa dijadikan bukti sebagai peninggalan budaya Tionghoa tersebut. Salah satu buktinya adalah percampuran bahasa atau kata-kata Tionghoa yang menjadi bahasa keseharian yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia semisal nama makanan mie, somay, tahu, bihun, dan sebagainya. Kemudian

dalam bidang arsitektur bangunan, banyak terdapat peninggalan bangunan-bangunan Cina lama yang menjadi cagar budaya.¹

Budaya Tionghoa secara tidak langsung telah menjadi sub-budaya dari pembentukan kemajemukan budaya Indonesia. Tercatat semenjak abad ke 7 M, persentuhan pertama kali masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Nusantara, dengan melalui media niaga telah terjalin suatu hubungan antara Nusantara dan Tiongkok yang secara tidak langsung menjadi media pembauran asimilasi dan akulturasi.²

Tercantum dalam catatan sejarah Nusantara, disebutkan mengenai persentuhan pertama kali antara Tiongkok dan Nusantara yang terjadi pada masa Kerajaan Sriwijaya di Sumatera. Persentuhan tersebut terjadi melalui media agama Buddha. Pada saat itu kerajaan Sriwijaya merupakan pusat dari penyebaran agama Buddha dan di Sriwijaya inilah dibangun suatu universitas Buddha terbesar di dunia yang banyak menarik minat dari para penganut Buddha di seluruh dunia³.

Dijelaskan bahwa dalam catatan perjalanan seorang peziarah Buddha Tionghoa, I Tsing, yang telah menuntut ilmu di kampus Buddha Sriwijaya, menyebutkan mengenai banyaknya pendeta dan agamawan Buddha yang

¹. Sumanto al Qurtuby, *Arus Islam Cina Jawa* (Jakarta : INTI, 2003), hlm. 167.

². Dennis Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya* jld.2, terj.Winarsih Partaningrat, dkk (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 5-9.

³. Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 109.

datang dari seluruh penjuru negeri untuk belajar agama Buddha di Sriwijaya, tak terkecuali dengan rombongan agamawan Buddha Tiongkok.⁴

Penjelasan di atas bisa dijadikan pijakan sebagai parameter persentuhan awal antara Nusantara dan Tiongkok. Pasca proses persentuhan awal tersebut hubungan antara dua budaya tersebut masih tetap terus berjalan melalui berbagai media. Pada abad 10 M setelah tumbanganya Sriwijaya, kembali terjalin komunikasi antara Tionghoa dengan kerajaan-kerajaan Nusantara melalui media Niaga, hal tersebut berlangsung secara rutin hingga berabad-abad lamanya.

Berdasarkan kajian sejarah Tionghoa di Nusantara, tercatat bahwa abad 14-16 M merupakan masa-masa puncak bagi persentuhan antara Tiongkok dan Nusantara.⁵ Pada abad-abad tersebut banyak sekali dijumpai peninggalan-peninggalan yang berasal dari persentuhan tersebut. Ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan oleh para pedagang atau utusan kaisar Tiongkok di Nusantara pada masa tersebut banyak meninggalkan catatan-catatan sejarah yang bisa dijadikan sebagai data dalam kajian-kajian sejarah.⁶

Seperti ekspedisi terkenal yang dilakukan oleh Laksamana Cheng Ho di Nusantara. Tercatat bahwa ekspedisi yang dilakukan Laksamana Cheng Ho ini dilakukan secara rutin berulang-ulang kali. Rute ekspedisi Cheng Ho ini antara lain Laut Cina Selatan, Aru, Thailand, Malaya, Sumatera dan Jawa. Dalam catatan perjalanannya yang ditulis oleh Ma Huan salah seorang kru dari

⁴. Benny G setiono, *Tionghoa Dalam Pusaran Politik* (Jakarta : Elkasa, 2002), hlm. 16.

⁵. Dennis Lombard, *op.cit.*, hlm. 14.

⁶. D.G.E.Hall, *Sejarah Asia Tenggara* (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 4-11.

ekspedisi Cheng Ho, menyebutkan bahwa ekspedisi ini dilakukan dalam rangka untuk memperkuat diplomasi dan jaringan dagang dari kaisar Yung Lo dinasti Ming di Tiongkok. Salah satu tujuan utamanya adalah pulau Jawa.⁷

Dari pulau Jawa inilah tercatat berbagai peninggalan-peninggalan atau bahkan karya-karya besar Cina yang merupakan hasil dari persinggahan ekspedisi Laksamana Cheng Ho di Jawa. Ekspedisi Tionghoa di samping melakukan aktifitas niaga, juga melakukan aktifitas pembauran dengan warga pribumi Jawa. Tidak sedikit orang Tionghoa yang selain berdagang juga bermukim dan kemudian menikah dengan orang pribumi Jawa. Bahkan seperti apa yang ditulis oleh Sumanto al Qurtuby dalam bukunya *Arus Cina Islam Jawa*, menyebutkan bahwa orang Tionghoa juga ikut aktif dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa politik di Jawa, dan mereka turut serta dalam melakukan penyebaran agama Islam di Jawa.⁸

Dari uraian sejarah di atas, yang harus digarisbawahi dalam uraian tersebut adalah bagaimana memahami budaya Tionghoa yang merupakan salah satu bagian dari kemajemukan Indonesia itu sendiri. Karena itu berbagai kajian mengenai komunitas Tionghoa yang banyak terdapat di Indonesia, sudah seharusnya menyajikan peran dan posisi orang Tionghoa secara objektif dan apa adanya. Karena bagaimanapun juga kebudayaan Tonghoa merupakan salahsatu kebudayaan yang hingga saat ini masih menjadi unsur dominan sebagai bagian budaya bangsa.

⁷. Ahmad Fauzan Hidayatullah, *Kelenteng Sam Po Kong dan Laksmana Cheng Ho Semarang* (Jogjakarta : Mistico, 2005), hlm. 56.

⁸. Sumanto al Qurtuby, *op.cit.*, hlm. 116.

Namun, yang menjadi permasalahan mendasar adalah peran dan kontribusi orang Tionghoa selama ini harus terkotori oleh sebagian kalangan yang kurang memahami arti dari kemajemukan itu sendiri. Seakan-akan apa yang telah mereka berikan untuk bangsa Indonesia ini terhapus dan sengaja dilupakan. Hal tersebut ditambah lagi dengan perlakuan yang cenderung diskriminatif, yang dilakukan melalui kebijakan-kebijakan pemerintah yang sepihak yang kemudian berakhir dalam bentuk kesenjangan sosial dan konflik.⁹

Kurangnya pemahaman tentang kemajemukan yang berakhir dengan konflik tersebut banyak menimpa kalangan minoritas Tionghoa di Indonesia. Banyak argumen yang dikeluarkan dalam hal pelegitimasian dari berbagai konflik tersebut. Mulai dari permasalahan persaingan ekonomi, politik, rasial atau perbedaan etnis, hingga permasalahan agama.¹⁰

Pada penelitian inilah kemudian penulis bermaksud mengkaji lebih mendalam mengenai permasalahan masyarakat Tionghoa yang berada di Indonesia ini, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan agama. Karena bagaimanapun juga permasalahan agama yang terdapat pada masyarakat Tionghoa merupakan salah satu faktor yang bisa dijadikan sebagai alat pemicu konflik horizontal yang telah penulis sebutkan di atas.

⁹. Banyak sekali konflik yang terjadi berdasarkan isu-isu SARA, biasanya yang menjadi objek konflik adalah minoritas Tionghoa. Seperti peristiwa pembantaian orang-orang Tionghoa di Batavia tahun 1740 atau peristiwa Mei 1998, Denny Lombard, *op.cit.*, hlm. 345.

¹⁰. Untuk Isu agama biasanya terjadi karena perbedaan agama antara minoritas Tionghoa dengan mayoritas pribumi muslim. Lihat Yunus Jahja, *Pembauran dan Islam Aneka Pemikiran* (Jakarta : Yayasan Haji Karim Oei, 1999), hlm. 78.

Pada kajian agama yang terdapat pada masyarakat Tionghoa di Indonesia ini penulis sengaja memfokuskannya pada kajian konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Indonesia, karena konversi agama oleh sebagian kalangan Tionghoa merupakan suatu solusi bagi upaya meminimalisir konflik yang terdapat di Indonesia.¹¹ Konversi agama juga banyak dijadikan sebagai dalih dari upaya asimilasi total oleh kalangan Tionghoa.

Hal tersebut menjadi alasan yang sangat substansial dan sangat penting bagi kalangan Tionghoa di Indonesia terutama pasca terjadinya peristiwa G 30 S/PKI tahun 1965. Pasca terjadinya peristiwa tersebut, etnis Tionghoa banyak dijadikan sebagai kambing hitam dan seakan-akan menjadi suatu hal yang buruk bagi Indonesia. Peristiwa 1965 merupakan moment yang sangat menentukan dalam sejarah Tionghoa di Indonesia. Setelah sebelumnya mereka dibenturkan dengan permasalahan kewarganegaraan, pada tahun 1965 mereka dibenturkan dengan persaingan politik dan konflik elite. Mau tidak mau, dampak dari peristiwa 1965 sangat terasa hingga ke tingkatan bawah masyarakat Tionghoa di Indonesia, dan konversi agama adalah salah satu media alternatif dalam usaha meminimalisir konflik pasca 1965 tersebut.

Jadi konversi agama merupakan suatu peristiwa yang mungkin “biasa” terjadi di kalangan masyarakat Tionghoa di Indonesia. Ada berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Indonesia tersebut. Salah satunya adalah faktor

¹¹. Denny Lombard, *op.cit.*, hlm. 363.

penyesuaian identitas sosial atau lebih radikalnya adalah faktor “krisis identitas” yang terjadi pada masyarakat Tionghoa. Dengan melakukan penyesuaian kepercayaan tersebut atau secara kasarnya menukar idealisme keyakinan, maka secara tidak langsung akan mampu mencairkan interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Tionghoa dengan pribumi. Sebaliknya, apabila masyarakat Tionghoa tidak melakukan penyesuaian tersebut maka akan lebih sulit bagi mereka untuk melakukan pembauran.

Secara singkat, dengan melihat faktor-faktor di atas bisa diindikasikan bahwa sebagian konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa merupakan konversi agama yang tidak dikarenakan pada proses pencarian atau proses pertumbuhan spiritual (pengertian konversi seperti yang terdapat dalam buku-buku ilmiah tentang konversi agama), tetapi proses konversi yang dilakukan karena suatu hal (kondisi) yang memaksa mereka atau karena terpaksa.¹²

Sedangkan mengenai Cirebon yang penulis jadikan sebagai lokasi bagi penelitian ini adalah dikarenakan Cirebon merupakan salahsatu kota tua atau salahsatu kota awal yang menjadi tujuan bagi transit dan menetapnya kalangan Tionghoa di Indonesia.¹³ Seperti yang telah diketahui bahwa Cirebon semenjak abad ke 15 M, merupakan kota pelabuhan yang telah ramai dan menjadi tempat persinggahan sekaligus pusat penyebaran Islam di Jawa Barat.¹⁴

¹². Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 137.

¹³. Ahmad Fauzan Hidayatullah, *op. cit.*, hlm. 59.

Interaksi kalangan Tionghoa dan pribumi di Cirebon yang telah berlangsung selama berabad-abad inilah yang menjadikan penulis untuk mengambil Cirebon sebagai lokasi dari penelitian ini. Di samping itu, penulis juga menganggap bahwa kajian-kajian Tionghoa yang ada selama ini belum ada satupun yang secara spesifik membahas mengenai Tionghoa di Cirebon.

Selain itu, penulis juga menganggap bahwa komunitas Tionghoa di Cirebon di samping sebagai komunitas tua, yang umur kehadirannya hampir sama tuanya dengan umur Cirebon, juga mempunyai dinamika tersendiri di bidang kultur dan agama. Komunitas Tionghoa di Cirebon walaupun dalam hal beragama mereka berbeda, tetapi dalam hal prinsip kehidupan, mereka menjadi satu dan sama-sama menjunjung tinggi tradisi leluhurnya. Walaupun terkadang mereka harus terdiktomikan oleh status orang Tionghoa totok dan orang Tionghoa peranakan, namun hal tersebut tidak terlalu krusial dan menjadi polemik.¹⁵

Melihat semua uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara spesifik mengenai permasalahan agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Cirebon. Penulis juga berusaha untuk mengkaji permasalahan ini dengan ditinjau dari berbagai sudut pandang, khususnya yang berkaitan dengan kajian konversi agama.

¹⁴. Dadan Wildan, *Sunan Gunung Jati (Antara Fiksi dan Fakta), Pembedaan Islam dengan Pendekatan Struktural dan Kultural* (Bandung : Humaniora 2003), hlm. 270.

¹⁵. Dalam dua golongan Tionghoa tersebut masing-masing mempunyai semacam paguyuban dan ikatan emosional yang sama. Seperti PSMTI, INTI, Fuxing, dll. Wawancara dengan KRT Yapi (Pek Kian Hiap) 75 tahun, ketua Walubi Cirebon. 04-02-06.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kapan dan bagaimana proses persentuhan pertamakali masyarakat Tionghoa dengan masyarakat pribumi di Cirebon?
2. Bagaimana peristiwa-peristiwa konversi agama yang terjadi pada tahun 1963-1970, pada masyarakat Tionghoa di Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang sejarah masuknya masyarakat Tionghoa di Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana proses konversi yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Cirebon.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini ada beberapa buku yang menjadi bahan perbandingan bagi penelitian ini salah satunya adalah ;

1. Buku *Arus Cina Islam Jawa*, buku yang pada mulanya adalah tesis yang disusun oleh Sumanto al Qurtuby ini, banyak sekali menyajikan peran dan kontribusi masyarakat Tionghoa dalam proses penyebaran Islam di tanah Jawa. Sumanto menjabarkan secara detail dan ilmiah (dengan banyaknya data yang dijadikan sebagai komparasi) kondisi kehidupan masyarakat Tionghoa di Jawa pada abad 15M.

Sumanto juga dalam bukunya ini menguraikan mengenai ekspedisi Tionghoa di Jawa, yang menurutnya sebagian besar dari kru ekspedisi tersebut adalah orang Tionghoa Muslim. Jadi secara tidak langsung Sumanto menjelaskan mengenai agama orang-orang Tionghoa yang datang di Jawa pada abad 15 M adalah orang Tionghoa Muslim.

Kaitan antara tesis Sumanto dengan kajian ini adalah mengenai pelacakan jejak dari orang Tionghoa Muslim yang datang ke Jawa pada abad 15 M. Karena bagaimanapun juga pada abad 15 M tersebut, banyak terdapat orang Tionghoa yang menetap dan menjadi penduduk baru membaaur dengan pribumi lainnya.

Jadi menurut penulis, tesis Sumanto yang sangat ilmiah tersebut masih belum lengkap dan kurang komprehensif dalam mengkaji agama masyarakat Tionghoa secara utuh. Karena bagaimanapun juga tesis tersebut tidak mampu menjabarkan mengenai pola-relasi agama masyarakat Tionghoa pada abad 15 M dengan fakta kontemporer pada masa kini.

2. Buku *Tionghoa dalam Pusaran Politik* yang di tulis oleh Benny G. Setiono, Dalam bukunya ini Benny memaparkan kronologi masuknya orang-orang Tionghoa di Indonesia secara detail dan gamblang. Dari awal masuknya hingga peran masyarakat Tionghoa di Indonesia dalam buku ini dijabarkan secara jelas dan penuh data. Bahkan dalam buku ini juga memaparkan mengenai kondisi orang-orang Tionghoa dalam setiap peristiwa atau gejolak politik yang terjadi di Indonesia.

Namun, dalam buku ini, Benny tidak mampu menyajikan secara spesifik mengenai kajian agama yang terdapat dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia. Benny hanya menjabarkan secara sekilas mengenai agama yang terdapat dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia. Benny juga tidak mampu menguraikan mengenai faktor-faktor politik dan faktor lainnya yang menjadikan orang-orang Tionghoa secara terpaksa harus merubah keyakinannya.

3. Buku *Kultur Cina dan Kultur Jawa* karangan P. Haryono. Dalam buku ini banyak menjelaskan mengenai masyarakat Cina di Indonesia, khususnya masyarakat Cina yang berada di Jawa. Haryono memaparkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat Cina di Jawa. Dalam buku ini tidak secara spesifik menjabarkan mengenai agama yang dianut masyarakat Cina ataupun sikap keagamaannya.

4. Skripsi karangan M. Yudha, mahasiswa Fakultas Dakwah yang berjudul “Konversi Agama Pada Masyarakat Tionghoa di Kelurahan Wonokriyo Kebumen”. Dalam skripsi ini banyak sekali penjelasan yang berkaitan dengan konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa.

5. Skripsi karangan Muhammad Zamri yang berjudul “Konversi Agama (Studi Kasus Terhadap Suku Laut di Pulau Bertam, Batam)”, mahasiswa Perbandingan Agama ini banyak menjelaskan mengenai peristiwa konversi agama yang terjadi pada masyarakat Pulau Bertam Batam. Dalam skripsi ini banyak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

konversi agama. Namun, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang berkaitan dengan konversi agama.

Dari kesemua pustaka yang penulis jadikan perbandingan tersebut, penulis belum menemukan satupun kajian yang secara spesifik, yang berkaitan dengan konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Cirebon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena itulah kemudian penulis berusaha untuk melengkapi kajian mengenai konversi agama pada masyarakat Tionghoa.

E. Kerangka Teori

I. Konversi Agama

Kata Konversi berasal dari bahasa latin “conversion” yang berarti masuk agama dan pindah agama. Sedangkan arti konversi dalam bahasa Inggris adalah berlawanan. Dengan demikian konversi bisa berarti suatu perubahan keyakinan yang berlawanan dengan keyakinan semula.¹⁶

Yang penulis maksudkan peristiwa perubahan keyakinan adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perpindahan agama tersebut dan pengamalannya dalam kehidupan. Dalam hal konversi agama ini seperti apa yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat merupakan kajian yang khusus pada jiwa manusia atau psikologi.¹⁷

Sedangkan menurut Hendropuspito menjelaskan mengenai konversi agama adalah perubahan keyakinan atau pertumbuhan spiritual yang mencapai puncaknya. menurutnya konversi terjadi dikarenakan pencarian yang berakhir

¹⁶. Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, hlm.137.

¹⁷. *Ibid.*, hlm. 138.

pada pencerahan. Hendro juga menjelaskan mengenai proses konversi adalah proses kejiwaan manusia.¹⁸

Hampir sama dengan Hendropuspito, Warter Houston Clark juga menerangkan konversi agama sebagai proses pertumbuhan spiritual yang mengandung perubahan arah yang berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Clark menambahkan bahwa konversi merupakan perubahan emosi yang terjadi pada manusia yang tiba-tiba menuju arah yang lebih baik.¹⁹

Kemudian pendapat lain yang disampaikan oleh Starbuck E.D, seorang pakar psikologi dalam bukunya *The Psychology of Religion*, Ia menjelaskan bahwa konversi merupakan suatu proses dari jalan yang amat sesat menuju jalan yang benar. Jadi konversi menurutnya adalah proses pencarian jalan kebenaran.

Dari uraian mengenai konversi di atas penulis berusaha untuk mendefinisikan konversi agama sebatas pada proses perubahan atau perpindahan agama saja. Karena bagaimanapun kajian konversi agama sebagian besar adalah kajian mengenai kejiwaan atau psikologi. Padahal dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji konversi agama dari sudut pandang sosial kemasyarakatan dan sejarah.

Di samping itu, Walter Houston Clark salah satu tokoh kontemporer psikologi agama, menjelaskan mengenai perspektif sosiologis dalam mengkaji proses konversi agama. Menurutny ada banyak faktor yang menjadikan

¹⁸. D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 67.

¹⁹. Walter Houston Clark dalam Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm.138.

seseorang melakukan konversi agama, salah satunya adalah faktor pengaruh interaksi sosial dan status sosial. Dimana kedua faktor tersebut bisa menjadi faktor dominan dalam proses konversi agama yang terjadi pada seseorang, faktor keinginan untuk diakui dalam sebuah komunitas dan perubahan status.²⁰

Clark juga menambahkan mengenai faktor politik dalam kajian konversi agama. Menurut Clark faktor kebijakan pemimpin atau pemegang kekuasaan yang ada juga bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama. Kebijakan pemimpin dan pengaruhnya ini bisa menempati posisi yang dominan dalam hal pengaruh terhadap terjadinya konversi agama.²¹

Selain dari faktor-faktor di atas, penulis juga akan menyajikan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi konversi agama antara lain : *Pertama*, faktor pertentangan batin dan ketegangan perasaan. Faktor ini biasanya dimulai dari kegelisahan dan kecemasan batin. *Kedua*, faktor ajakan atau sugesti, biasanya terjadi saat mengalami konflik batin dan berusaha untuk mencari ketentraman jiwa. *Ketiga*, faktor kemauan, faktor ini biasanya dimulai melalui pencarian yang disengaja. *Keempat*, faktor tekanan dan dorongan ajaran moral, biasanya terjadi saat ada tekanan dari pihak-pihak tertentu untuk mengikuti ajaran moral. *Kelima*, faktor hidayah. Biasanya terjadi melalui petunjuk dan keinginan hati untuk berubah. *Keenam*, faktor lingkungan dan pergaulan. Biasanya karena terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan.

²⁰. Walter Houston Clark dalam Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Rajawali press, 2004), hlm. 106-107.

²¹. *Ibid.*, hlm. 107.

Ketujuh, faktor penyesuaian identitas. Biasanya untuk menghindari diri dari ancaman dan rasa permusuhan.²²

Kemudian, untuk memperkuat teori Clark mengenai faktor yang mempengaruhi konversi agama, penulis juga ingin menyajikan kategori pemahaman agama menurut Goldon W. Allport, juga seorang pakar psikologi agama. Menurutnya pemahaman agama terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, agama intrinsik, yakni pemahaman agama yang dilakukan melalui penghayatan dan sepenuh hati. Kategori ini menurutnya merupakan kategori ideal bagi seseorang dalam menganut agamanya. *Kedua*, agama ekstrinsik yakni agama yang dimanfaatkan, maksudnya adalah agama dijadikan sebagai tameng dalam kehidupan sosialnya. Agama dalam artian sebagai media untuk memperbaiki status ataupun pengakuan identitas sosial. Dalam kategori kedua ini teori Allport secara tidak langsung turut memperkuat pendapat dari Clark mengenai faktor sosial-politik yang terdapat dalam konversi agama.²³

II. Sejarah Sosial (Sosio-Historis)

Sejarah sosial atau Sosial-historis dalam kajian ini berdasarkan pada teori yang disampaikan oleh Michel Foucault dalam kajiannya tentang sejarah pemikiran. Dimana menurutnya pengkajian sejarah tidak hanya sebatas pada perspektif politik belaka, tetapi kajian sejarah harus mampu menggunakan

²². Yudha, "*Konversi Agama Tionghoa di Kelurahan Wonokriyo, Kebumen*" (Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 1996) hlm.21-24. Lihat juga Sururin, *op.cit.*, hlm. 109.

²³. Gordon W. Allport dalam Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport* (Jogjakarta : Kanisius, 1995), hlm. 179-180.

berbagai perspektif yang lebih komprehensif, seperti perspektif sosial, budaya, agama dan perspektif lainnya.²⁴

Michael Foucault juga menekankan pada pembahasan sejarah yang tidak parsial, tetapi kajian sejarah yang menyeluruh. Pemahamannya tentang sosio-historis dalam bukunya *The Archeology of Knowledge*, menjelaskan bahwa segala hal yang pernah terjadi dalam masyarakat dahulu baik dari bidang politik, budaya maupun agama dan latar belakang sosial yang terdapat didalamnya itu merupakan kajian dari studi sosio-historis.

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.²⁵

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi penelitian di wilayah Cirebon, Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Cirebon.

2. Sumber Data

²⁴. Muhammad Abed al Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam* (Jogjakarta : LKiS, 2000), hlm. xx.

²⁵. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat Tionghoa Cirebon. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan masyarakat Tionghoa Cirebon yang menjadi subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari data-data tentang terjadinya konversi agama baik berupa paper, berita media cetak, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

a. Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara, dimana dua orang atau lebih secara langsung berhadap-hadapan dan masing-masing menggunakan komunikasi secara wajar dan lancar.²⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penyelesaian tentang apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen, buku, arsip dan lain sebagainya.²⁸

c. Observasi

²⁶. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (IKIP Yogyakarta: Rineka Cipta, cet. XI, edisi Revisi IV), hlm. 114.

²⁷. Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta : GAMA Press, 1984), hlm. 192.

²⁸. *Ibid.*, hlm. 70.

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lokasi permasalahan. Dalam kajian ini yang diamati adalah keberagaman masyarakat Tionghoa di Cirebon.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola katagori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan menemukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis beberapa data yang dihasilkan dari observasi, wawancara yang digabungkan pula dengan data-data dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh data dan membuat abstraksi serta menyusun data dalam satuan-satuan yang dikategorikan Langkah selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

2024
Makron

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab Pertama, Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi alasan kenapa penelitian dilakukan dan juga sebagai pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab Kedua, Gambaran Umum. Merupakan bab yang berisi mengenai gambaran umum, mengenai lokasi penelitian dan subyek penelitian antara lain

: letak geografis, keadaan demografi, keadaan dan kondisi keagamaan, sosial, ekonomi, politik dan terakhir mengenai definisi masyarakat Tionghoa.

Bab Ketiga, Kronik Sejarah Tionghoa Cirebon. Bab ini merupakan pembahas bagi permasalahan, terutama mentitik tekankan pada aspek historisitas masyarakat Tionghoa di Cirebon. Seperti pencarian data mengenai masuknya pertama kali orang-orang Tionghoa di Cirebon, Kondisi Sosial masyarakat Tionghoa di Cirebon dan tokoh-tokoh masyarakat Tionghoa Cirebon.

Bab Keempat, Konversi agama masyarakat Tionghoa Cirebon tahun 1963-1970. Merupakan bab yang membahas mengenai proses atau faktor-faktor sosial politik yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama pada masyarakat Tionghoa Cirebon Dalam bab ini juga memaparkan secara kronologis mengenai peristiwa-peristiwa konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa di Cirebon, khususnya pada periode 1963-1970.

Bab lima, Penutup. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan, hasil penelitian dan hasil analisa data dan selanjutnya berisi mengenai saran-saran penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh penjelasan di atas mengenai sejarah komunitas Tionghoa di Cirebon dan proses konversi agama yang terjadi di dalamnya, setelah penulis amati dan kaji secara mendalam, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa komunitas Tionghoa sudah bertempat dan melakukan aktivitasnya di Cirebon sejak abad ke 15 M. Tepatnya mereka masuk ke Cirebon pada tahun 1415 M, pada tahun tersebut terjadi kontak pertamakali antara Tionghoa dan Cirebon melalui ekspedisi Laksamana Cheng Ho, seorang utusan Kaisar Tiongkok. Setelah masa itu, melalui media perniagaan orang-orang Tionghoa memasuki Cirebon yang kemudian mereka menetap dan membaaur dengan masyarakat pribumi Cirebon.

Komunitas Tionghoa Cirebon banyak berperan dalam membangun Cirebon semenjak zaman kerajaan hingga sekarang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peninggalan-peninggalan yang merupakan hasil karya orang-orang Tionghoa di Cirebon. Salah satu peninggalan yang sampai sekarang masih ada adalah Taman Sunyaragi milik Kraton Cirebon.

Kemudian dalam perkembangannya masyarakat Tionghoa Cirebon banyak mengalami berbagai macam pasang surut. Dari yang

mengalami gangguan keamanan, gangguan politik hingga mengalami kemesraan dan keharmonisan dengan pribumi Cirebon dan lain sebagainya, yang itu semua menjadi sebuah dinamika dalam kehidupan Tionghoa di Cirebon.

2. Bahwa proses konversi agama yang terjadi pada masyarakat Tionghoa Cirebon pada tahun 1963-1970 merupakan suatu peristiwa yang tidak hanya berkaitan dengan permasalahan Theologis saja, tetapi lebih kompleks dan lebih cenderung dikarenakan kondisi social politik yang terjadi pada masa itu.

Konversi yang terjadi pada masa itu, sebagian besar adalah dikarenakan adanya berbagai macam tekanan dan rasa kecemasan akibat kondisi social politik yang melanda kalangan Tionghoa Cirebon, akibatnya mereka harus rela melakukan konversi agama.

Konversi agama yang terjadi pada masa itu, sebagian besar adalah perubahan agama dari agama asli para pendatang Tionghoa (kebanyakan Khonghucu atau Sam Kaw), menjadi agama Kristen Protestan, Katholik, Buddha dan Hindu. Jadi konversi agama yang terjadi pada kalangan Tionghoa Cirebon pada tahun tersebut semuanya kebanyakan bermuara pada agama Kristen dan Katholik, bukan Islam.

Faktor-faktor konversi yang terdapat dalam kasus konversi Tionghoa Cirebon diatas, antara lain : *Pertama*, faktor kondisi social politik. Dalam pemahaman Walter Houston Clark, faktor ini bisa menjadi faktor yang dominan dalam terjadinya suatu konversi,

walaupun kadang bersifat sementara. *Kedua*, faktor penyesuaian identitas atau krisis identitas. Faktor ini sama menurut Clark juga merupakan faktor penting dalam terjadinya konversi, terutama terdapat pada kalangan minoritas.

B. Saran Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mungkin perlu diperhatikan sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kajian terkait dengan permasalahan Sejarah, Tionghoa dan Konversi Agama.

1. Dalam pengumpulan arsip lama dan peninggalan-peninggalan lama yang bernilai sejarah, hendaknya lebih diperhatikan dan dirawat, hingga bisa menjadi suatu bahan atau bukti kesejarahan yang tidak bisa dihapus.
2. Dalam kajian mengenai Tionghoa di Indonesia dan Cirebon pada khususnya, hendaknya tidak hanya menonjolkan sisi minoritas dan diskriminasinya saja, tetapi juga harus menampilkan sisi peran kesejarahan dan sumbangan-sumbangan yang berharga lainnya.
3. Dalam kajian konversi agama hendaknya jangan hanya menyajikan proses yang berkaitan dengan pertumbuhan spiritual atau pencarian jiwa saja, tetapi juga harus menyajikan faktor-faktor yang melatarbelakangi proses terjadinya tersebut dengan melihat dari berbagai latar belakang secara komprehensif yang bisa dimungkinkan bukan hanya karena pertumbuhan spiritual ataupun pencerahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, dkk, *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*, Depdikbud, Jakarta, 1998.
- AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkat Budaya Lokal, Potret Dart Cirebon*, Logos, Jakarta, 2001.
- Al Jabiri, Muhammad Abed. *Post Tradisionalisme Islam*, LKiS, Jogjakarta, 2000.
- Al Qurtuby, Sumanto. *Arus Cina Islam Jawa, Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*, Inspeal Press dan Perhimpunan INTI, Jakarta, 2003.
- Atja, Carita Purwaka Caruban Nagari; *Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah*, Bandung, 1986.
- Azra, Azyumardi, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, Mizan, Jakarta, 2002.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama sejak William James hingga Gordon W. Allport*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Fauzan Hidayatullah, Ahmad. *Laksamana Cheng Ho dan Kelenteng Sam Po Kong Semarang*, Mistico, Yogyakarta, 2005.
- Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, terj.Farid Wajidi, dkk, LkiS, Yogyakarta, 2003.
- Fung Yu Lan, *Sejarah Pendek Filsafat Tiongkok (Terjemahan)*, Percetakan Taman Siswa, Yogyakarta, 1960.
- Habib, Achmad. *Konflik Antar Etnik di Pedesaan, Pasang Surut Hubungan Tionghoa-Jawa*, LKiS, Yogyakarta, 2004.
- Hall, D.G.E. *Sejarah Asia Tenggara*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hidayat, Z.M, *Masyarakat dan Kebudayaan Cina di Indonesia* : Tarsito, Bandung, 1977.
- Jahja, Junus. *Islam di Mata WNI*, Yayasan Haji Karim Oei, Jakarta, 1995

- _____, *Muslim Tionghoa*, Yayasan Haji Karim Oei, Jakarta, 1995
- _____, *Pembauran dan Islam Aneka Pemikiran*, Yayasan Haji Karim Oei, Jakarta, 1999.
- Kemp, Van Der. *Pemberontakan Cirebon Tahun 1818*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1979.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta, 1974 dan 1980.
- Lan, Nio Joe. *Sastra Indonesia-Tionghoa*, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 1962.
- Liem, Yusu. *Prasangka Terhadap Etnis Cina, Evaluasi 33 Tahun Di Bawah Regim Soeharto*, Djambatan, Jakarta, 2000.
- Lin Yutang (ed.), *Budhisme Untuk Pemula*, Tarawang Press, Yogyakarta, 2001.
- Lombard, Dennys. *Nusa Jawa Silang Budaya Jilid II*, Gramedia, Jakarta, 2000.
- Marwati Djoened Pusponogoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- _____, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.
- Muljana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, LKiS, Yogyakarta, 2005.
- P. Hariyono, *Kultur Cina dan Kultur Jawa, Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1993.
- R.A Kern dan Husein Djajadiningrat, *Masa Awal Kerajaan Cirebon, Bhratara*, Jakarta, 1974.
- Reid, Anthony, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680, Jilid I*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1992.
- Saputro, D. Hendro, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta 1990.
- Setiono, Benny. G. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*, Elkasa, Jakarta, 2002.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Rajawali Pers, Jakarta, 2004.

- Suryadinata, Leo. *Dilema Minoritas Tionghoa*, Grafiti Pers, Jakarta, 1986.
- Toynbee, Arnold, *Sejarah Umat Manusia, Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Wildan, Dadan. *Sunan Gunung Jati (Antara Fiksi dan Fakta), Pembumian Islam dengan Pendekatan Struktural dan Kultural*. Humaniora, Bandung, 2003.
- Ying Ma, Ibrahim Tien. *Perkembangan Islam di Tiongkok*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor IN/101/11/03/12/2006

Yogyakarta, 2006

Lamp

Hal Permohonan Izin Riset

Kepada :

Yth. Gubernur KDH Istimewa Yogyakarta
CQ. Kadit Sospol DIY
Kepatihaⁿ, Daⁿurejaⁿ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Koⁿversi Agama Masyarakat Tioⁿgho**
(Studi Sosio Historis Koⁿversi Agama Tioⁿghoa Cireboⁿ)

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama Rizki Riyadu Taufiq
NIM 01520711
Jurusan Perbaⁿdiⁿgaⁿ Agama (Theologi)
Semester IX (Sembilaⁿ)
Alamat Belter Karaⁿgampel Desa Beⁿda Iⁿdramayyⁿ

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Peciⁿaⁿ Kotamadya Cireboⁿ
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data : Kuaⁿtitatif

Adapun waktunya mulai tanggal 15 Februari s/d 25 Maret 2006
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

R. Riyadu T
Rizki Riyadu T

DEKAN,

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 195000710



MAKIN

MAJELIS AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

Lithang : Jl. Talang No.2 Cirebon
Sekretariat : Jl. Kutagara 6A Telp. (0231) 246072 Cirebon 45116

SURAT KETERANGAN

No.006/MAKIN-CRB/S.Ket/IV/06.

Dengan ini kami menjelaskan bahwa :

Nama : Rizky Riyadu Taufiq
N.I.M. : 01520711
Mahasiswa : Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
Jurusan : Perbandingan Agama

Benar telah datang kepada kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**Konversi Agama Masyarakat Tionghoa
(Studi Sosio-historis Konversi Agama pada Masyarakat Tionghoa di Cirebon)**

Surat Keterangan ini dibuat untuk tujuan penyusunan skripsi tugas akhir mahasiswa tersebut di atas, bagi yang berkepentingan harap memakluminya.

Sekian dan terima kasih.

Cirebon, 18 April 2006

Ketua


(Teddy Setiawan)



ttd.
Sekretaris


(Gunawan)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bapppda_diy@plasa.com

Nomor : 070/524
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 04 Pebruari 2006
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Barat
Cq. Ka. B K B P M D

di
BANDUNG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka
Nomor : IN/I/DU/TL.03/12/2006
Tanggal : 02 Pebruari 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **RIZKI RIYADU TAUFIQ**
No. Mhs. : 01520711
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : **KONVERSI AGAMA MASYARAKAT TIONGHOA** (Studi Sosio-Historis
Konversi Agama Pada Masyarakat Tionghoa Di Cirebon)

Waktu : 04 - 02 - 2006 s/d 04 - 05 - 2006

Lokasi : Kota. Cirebon - Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, Fak. Ushuluddin UIN Suka;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertiagal.



CURRICULUM VITAE

Nama : Rizky Riyadu Taufiq
Tempat/ tgl lahir : Indramayu, 30 Juli 1983
Alamat Asal : Belter Karangampel Benda Karangampel Indramayu
Jawa Barat. Phone (0234)484465
✓
Pendidikan : SDN Karangampel I Lulus Tahun 1995
MTS Sunan Pandan Aran, Yogyakarta, Lulus Tahun 1998
MAN I Yogyakarta
Strata I (SI) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus Tahun 2006
Pengalaman organisasi :
1. Pengurus PMII Cabang Yogyakarta. Periode 2006/2007
2. Sekretaris Umum BEMJ Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2002/2004
3. Penggagas dan Pendiri FKMPAI (Forum Komunikasi Mahasiswa Perbandingan Agama se-Indonesia) tahun 2004
4. Pimpinan Redaksi Buletin Religiosa FKMPAI periode 2004-2005
5. Redaktur Ahli Majalah GeGeR PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Pendiri dan Pemimpin Umum Pers Mahasiswa HumaniusH UIN Sunan Kalijaga 2004/2005
7. Ketua II IPNU Cabang Kabupaten Indramayu periode 2004/2006

8. Koordinator Bidang Jaringan dan Informasi CRSe
(Community for Religion and Social engineering)
Yogyakarta periode 2004-2006
9. Direktur LAKPESDAM NU Kabupaten Indramayu
periode 2006-2011

✓ Nama Orang Tua :

Bapak

: Didi Sumardi

Ibu

: Sundusiyah

Alamat

: Belter Karangampel Benda Karangampel Indramayu
Jawa Barat. Phone (0234) 484465

